

PRACTICAL OPTIMALIZATION ACTIVITY IN BASIC SCHOOL IN TANGKILING CENTRAL KALIMANTAN PROVINCE

OPTIMALISASI KEGIATAN PRAKTIKUM DI SEKOLAH DASAR (SD) DAERAH TANGKILING PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Gunarjo S Budi⁽¹⁾ Risqi Agustina⁽²⁾ Annisa Alifya Wibawa⁽³⁾ Anggi Safitri⁽⁴⁾

^{1),2),3),4)} Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya
Kampus UPR Tunjung Nyaho Jl. H. Timang, 73111A

e-mail: gunarjosbudi@gmail.com

ABSTRACT

This Community Service Activity (PKM) aims to motivate teachers to optimize science practicum activities in elementary schools by using tools in the laboratory or using learning media that utilize tools and materials around the school environment. This PKM activity is carried out by providing training to elementary school teachers with several methods used such as lectures, discussions, questions and answers, demonstrations and simulations. The subjects of this service activity are elementary school (SD) teachers in the Tangkiling area of Central Kalimantan province, which consist of SDN 1 Tangkiling, SDN 2 Tangkiling, and SDN 3 Tangkiling. This service is implemented in the semester 2021/2022 academic year in Palangka Raya. The data analysis technique used in this service activity is to analyze the results that have been achieved through PKM activities which are outlined in the form of activity results at each stage of activity implementation. The outputs of this service activity are: (1) increasing teacher skills in using laboratory equipment and media around the school to optimize science practicum activities at school; (2) A collection of several science practicum instructions that can be used by teachers (trainees) for one of the teaching materials that can be used in schools.

Keywords: Training, Optimal, Science Practicum

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memotivasi guru agar dapat mengoptimalkan kegiatan praktikum IPA di sekolah Dasar (SD) dengan menggunakan alat-alat yang ada di laboratorium maupun menggunakan media pembelajaran yang memanfaatkan alat dan bahan yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Kegiatan PKM ini dilakukan dengan pemberian pelatihan kepada guru sekolah dasar dengan beberapa metode yang digunakan seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan simulasi. Subjek kegiatan pengabdian ini adalah guru sekolah dasar (SD) yang ada di daerah Tangkiling provinsi Kalimantan Tengah yang terdiri dari SDN 1 Tangkiling, SDN 2 Tangkiling, dan SDN 3 Tangkiling. Pengabdian ini dilakukan pada semester ganjil tahun akademik 2021/2022 di Kota Palangka Raya. Teknik analisis data yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah menganalisis hasil yang telah dicapai melalui kegiatan PKM yang dituangkan dalam bentuk hasil kegiatan pada setiap tahap pelaksanaan kegiatan. Luaran dari kegiatan pengabdian ini adalah: (1) meningkatnya keterampilan guru dalam menggunakan alat-alat laboratorium maupun media yang ada di sekitar sekolah untuk mengoptimalkan kegiatan praktikum IPA di sekolah; (2) Kumpulan beberapa petunjuk praktikum IPA yang dapat digunakan oleh guru (peserta pelatihan) untuk salah satu bahan ajar yang dapat digunakan di sekolah.

Kata kunci: Pelatihan, Optimal, Praktikum IPA

PENDAHULUAN

Kelurahan Tangkiling merupakan salah satu kelurahan yang berada di kecamatan Bukit Batu, Kalimantan Tengah. Lokasi kelurahan Tangkiling terletak sekitar 34 km dari ibu kota provinsi Kalimantan Tengah yaitu kota Palangka Raya. Di kelurahan Tangkiling terdapat beberapa sekolah dasar (SD) diantaranya adalah SDN 1 Tangkiling, SDN 2 Tangkiling dan SDN 3 Tangkiling. Sekolah-sekolah tersebut dapat dibilang cukup jauh dari pusat kota. Hal tersebut menyebabkan kegiatan pengabdian masyarakat ke

daerah tersebut termasuk jarang dilakukan oleh perguruan tinggi. Selain itu, para guru juga cukup jarang terlibat dalam kegiatan ilmiah yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi negeri maupun swasta. Sehingga pengetahuan para guru tentang mengoptimalkan kegiatan praktikum dalam pembelajaran tergolong masih kurang. Hal ini tentu saja berdampak pada kualitas pembelajaran di kelas terutama di jenjang sekolah dasar.

Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu jenjang sekolah yang harus dilalui oleh seorang siswa. Pada

jenjang ini terdapat berbagai macam mata pelajaran yang sekarang digabung menjadi satu kesatuan yang disebut TEMATIK. Salah satunya bagian dari TEMATIK adalah pembelajaran tentang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau juga dikenal dengan istilah sains. IPA/sains ini merupakan pembelajaran yang disusun dengan menghubungkan gejala-gejala alam yang bersifat kebendaan dan didasarkan pada hasil pengamatan (Wahono, 2016: 3). Dalam pembelajaran IPA/sains pada dasarnya guru harus memberikan kesempatan dan ruang bagi siswa untuk dapat berinteraksi dengan objek dan persoalan serta mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hal ini dapat dilaksanakan melalui kegiatan pengamatan langsung ataupun melalui kegiatan praktikum.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 1 Tangkiling, SDN 2 Tangkiling dan SDN 3 Tangkiling, diketahui bahwa pada pembelajaran IPA/sains kegiatan praktikum cukup jarang dilakukan di sekolah karena media pembelajaran atau alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan praktikum terbatas. Padahal guru pada dasarnya dapat memanfaatkan alat dan bahan yang ada di sekitar lingkungan sekolah untuk melakukan kegiatan praktikum. Keterbatasan fasilitas pembelajaran di sekolah ini juga merupakan salah satu faktor guru enggan melakukan kegiatan praktikum menggunakan media pembelajaran yang memanfaatkan alat dan bahan yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Selain itu, guru lebih sering menggunakan buku teks saja sebagai sumber belajar. Padahal, tuntutan pendidikan saat ini sumber belajar harus multi situs (Munir, 2009).

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru di sekolah yang menjadi subjek penelitian, diperoleh informasi bahwa para guru jarang melaksanakan kegiatan praktikum menggunakan media pada saat pembelajaran IPA/sains. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi mengajar guru untuk melaksanakan kegiatan praktikum serta pengetahuan guru tentang media dalam pembelajaran. Guru lebih memilih mengajar dengan menggunakan buku pelajaran. Pembelajaran yang dilakukan juga masih dominan menggunakan pembelajaran konvensional. Siswa hanya belajar dengan cara mendengarkan penjelasan guru kemudian mengerjakan latihan soal yang ada di buku. Hal ini menyebabkan pembelajaran IPA/sains hanya bersifat khayalan saja karena siswa jarang melakukan pengamatan langsung melalui kegiatan praktikum. Padahal pembelajaran akan efektif jika mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku siswa (Hamdani, 2010). Hal ini dapat terlaksana dengan baik apabila dalam proses pembelajaran ada peran oleh guru.

Guru merupakan salah satu sumber daya yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Pengembangan dan pembinaan profesi guru dapat

dilaksanakan melalui program pendidikan. Selain itu pembinaan profesi guru juga dapat dilaksanakan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan seperti sosialisasi ataupun pelatihan yang dapat meningkatkan motivasi guru dalam proses pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran pada dasarnya harus memiliki pengaruh motivasi tersendiri, guna mencapai tujuan yang diharapkan pada proses pembelajaran. Motivasi mengajar guru terutama motivasi dalam melaksanakan kegiatan praktikum dalam proses pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa dalam pembelajaran IPA/Sains.

Mempertimbangkan bahwa masih kurangnya motivasi melaksanakan kegiatan praktikum dalam pelajaran IPA/sains beberapa guru, maka perlu adanya upaya untuk mengoptimalkan hal tersebut. Oleh karena itu, para guru dan kepala sekolah bersama dengan pelaksana PKM ini memandang perlu untuk mengadakan kegiatan PKM yang melibatkan para guru di sekolah. Hasil diskusi bersama dengan guru dan kepala sekolah menyatakan bahwa guru sangat ingin bisa mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan praktikum di sekolah dengan bantuan media pembelajaran karena dapat membuat kualitas pembelajaran dengan kegiatan praktikum IPA/sains menjadi lebih baik dan efektif. Para guru dan kepala sekolah sangat antusias ketika pelaksana PKM ini menyampaikan suatu solusi berupa pelatihan guna mengoptimalkan kegiatan praktikum di sekolah. Hal ini dikarenakan, guru dan kepala sekolah memandang sangat memerlukan 'penyegaran' terkait dengan optimalisasi kegiatan praktikum IPA/Sains melalui media yang ada di sekitar kita untuk peningkatan kualitas proses dan hasil belajar IPA siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pemberian pelatihan dengan beberapa metode yang digunakan. Metode penyampaiannya adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan simulasi (Indrastoeti & Mahfud, 2018: 268). Metode ceramah, diskusi dan tanya jawab digunakan dalam kegiatan ini untuk menyampaikan materi penyuluhan tentang optimalisasi kegiatan praktikum IPA di sekolah, selain itu metode tanya jawab juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta penyuluhan telah ikut berpartisipasi dan memahami tentang materi penyuluhan yang dilakukan. Metode demonstrasi dipilih untuk menunjukkan suatu proses kerja yaitu tahap-tahap pelaksanaan praktikum yang dilaksanakan untuk mengoptimalkan kegiatan praktikum IPA di sekolah. Metode simulasi digunakan untuk memberikan kesempatan kepada guru untuk mempraktekkan kegiatan praktikum yang dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Subjek kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru sekolah dasar (SD) yang ada di daerah Tangkiling provinsi Kalimantan Tengah yang terdiri dari SDN 1 Tangkiling, SDN 2 Tangkiling dan SDN 3 Tangkiling. Pengabdian ini dilakukan pada semester ganjil tahun akademik 2021/2022 di Kota Palangka Raya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah menganalisis hasil yang telah dicapai melalui kegiatan PKM yang dituangkan dalam bentuk hasil kegiatan pada setiap tahap pelaksanaan kegiatan. Hasil kegiatan dianalisis dengan cara mendeskripsikan apa saja yang terjadi pada saat kegiatan berlangsung. Setelah data selesai dianalisis kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan tujuan kegiatan PKM ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dilakukan dengan mengadakan kegiatan pelatihan terhadap guru Sekolah Dasar (SD) yang ada di daerah Tangkiling yaitu SDN 1 Tangkiling, SDN 2 Tangkiling, dan SDN 3 Tangkiling. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan untuk melatih keterampilan guru untuk menggunakan alat-alat yang ada di laboratorium ataupun alat-alat yang ada di sekitar sekolah untuk dapat mengoptimalkan kegiatan praktikum IPA. Kegiatan ini dilaksanakan di Science Laboratory BCU yang berada di kelurahan Tangkiling, Kalimantan Tengah. Kegiatan ini dimulai dengan melakukan survei lapangan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada di lapangan yang dicarikan solusinya dengan kegiatan pelatihan untuk mengoptimalkan praktikum IPA di Sekolah Dasar (SD). Adapun tim yang melaksanakan kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. Dr. Gunarjo S Budi, M.Sc (Ketua/Dosen FKIP UPR)
2. Risqi Agustina (Anggota/Mahasiswa FKIP UPR)
3. Anggi Safitri (Anggota/Mahasiswa FKIP UPR)
4. Annisa Alifya Wibawa (Anggota/Mahasiswa FKIP UPR)

Setelah dilakukan survei kemudian dilakukan sosialisasi dan koordinasi dengan instansi terkait tentang program pengabdian untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah. Kemudian koordinasi tersebut menghasilkan kesepakatan bahwa akan dilaksanakan kegiatan pelatihan untuk mengoptimalkan praktikum IPA di Sekolah Dasar (SD) dengan memanfaatkan alat laboratorium yang tersedia ataupun dengan menggunakan media yang ada di sekitar sekolah.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Menyusun rencana program kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan;
2. Memberikan undangan kepada guru-guru Sekolah Dasar (SD) yang ada di Tangkiling agar dapat mengikuti kegiatan pelatihan;

3. Menyusun modul untuk kegiatan pelatihan;
4. Melaksanakan kegiatan pelatihan sesuai dengan rencana program serta pada tempat dan jadwal yang telah ditentukan.

Setiap tahapan kegiatan pelatihan ini dilakukan oleh ketua tim pelaksana yang dibantu oleh anggota tim pelaksana.

Dari hasil pelaksanaan pengabdian ini luaran yang diperoleh adalah berupa peningkatan keterampilan guru untuk dapat menggunakan alat laboratorium ataupun media-media yang ada di sekitar sekolah untuk dapat mengoptimalkan kegiatan praktikum IPA. Selain peningkatan keterampilan guru, luaran lain yaitu modul petunjuk praktikum untuk sekolah dasar (SD), yang mana modul ini dapat digunakan oleh guru (peserta pelatihan) sebagai salah satu bahan ajar untuk melaksanakan kegiatan praktikum di sekolah. Selain luaran yang telah tercapai tersebut, adapun luaran lain yang masih menjadi target capaian yaitu artikel ilmiah hasil dari kegiatan pengabdian dapat termuat di jurnal nasional terakreditasi.

Kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi beberapa tahapan, tahapan yang pertama yakni perencanaan kegiatan pengabdian. Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan survei permasalahan yang ada di sekolah yang ditemukan solusinya berupa kegiatan pelatihan guna mengoptimalkan kegiatan praktikum IPA di sekolah. Kemudian dilakukan koordinasi dengan sekolah terkait untuk melaksanakan kegiatan pelatihan tersebut. Setelah sekolah-sekolah terkait telah menyetujui, maka akan disusun berupa modul pelatihan yang berupa modul petunjuk praktikum untuk sekolah dasar (SD) yang dapat digunakan oleh guru (peserta pelatihan) sebagai salah satu instrumen untuk melaksanakan kegiatan praktikum di sekolah. Modul petunjuk praktikum ini terdiri dari:

1. Judul praktikum,
2. Tujuan praktikum
3. Alat dan bahan yang digunakan saat praktikum,
4. Data hasil pengamatan,
5. Kesimpulan.

Modul petunjuk praktikum ini terdiri dari beberapa kegiatan praktikum yang dapat dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD).

Setelah perencanaan kegiatan telah dilaksanakan dengan matang, maka akan dilaksanakan tahap kedua yakni tahap pelaksanaan pengabdian. Pada tahap ini kegiatan pengabdian yang berupa pelatihan untuk guru-guru SD agar dapat mengoptimalkan kegiatan praktikum IPA di sekolah. Pada kegiatan pelatihan ini diikuti oleh beberapa peserta yang berasal dari sekolah-sekolah dasar yang ada di daerah Tangkiling, yaitu SDN 1 Tangkiling, SDN 2 Tangkiling, dan SDN 3 Tangkiling.

Tahapan kegiatan yang ketiga yaitu tahap refleksi. Pada tahapan ini pelaksana kegiatan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini

bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau keberhasilan-keberhasilan dari kegiatan yang telah dilakukan, dalam rangka menetapkan rekomendasi terhadap pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya.

Setelah semua tahapan ini selesai, maka dibuatlah laporan akhir kegiatan pengabdian ini sebagai bahan referensi tambahan dan pertimbangan bagi kegiatan-kegiatan selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan oleh tim pelaksana maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Kegiatan pengabdian yang berupa pelatihan ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan guru-guru SD yang ada di daerah Tangkiling agar dapat mengoptimalkan kegiatan praktikum IPA di sekolah baik dengan menggunakan alat-alat yang ada di laboratorium maupun dengan menggunakan media yang ada di sekitar sekolah.
2. Luaran dari kegiatan pengabdian ini adalah: (1) meningkatnya keterampilan guru dalam menggunakan alat-alat laboratorium maupun media yang ada di sekitar sekolah untuk mengoptimalkan kegiatan praktikum IPA di sekolah; (2) Kumpulan beberapa petunjuk praktikum IPA yang dapat digunakan oleh guru (peserta pelatihan) untuk salah satu bahan ajar yang dapat digunakan di sekolah.

SARAN

Saran dari tim pelaksana kegiatan yakni modul petunjuk praktikum yang digunakan hanya terbatas pada beberapa materi saja, ke depannya diharapkan dapat mengembangkan petunjuk praktikum pada semua materi pembelajaran IPA yang ada di sekolah dasar (SD) sehingga dapat digunakan oleh bapak/ibu guru dalam pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Mulyati, dkk. 2003. *Common Text Book (edisi revisi) Strategi Belajar Mengajar Kimia*. Bandung: IMSTEP JICA.
- Badrus, Mohamad. 2018. *Pengaruh Motivasi Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 8(2): 143-152.
- Hanafia, N. & Suhana, C. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika aditama.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Indrastoeti, Jenny., & Mahfud, Hasan. 2018. *Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Dengan Microsoft Power Point Pada Guru-Guru Sekolah Dasar*. *JPPM*, Vol. 2 (2): 265-271.
- Mulyasa E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Munir. 2009. *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Rustaman, N. & Rustaman, A. 2003. *Pokok-Pokok Pengajaran Biologi dan Kurikulum 1994*. Jakarta: Depdikbud.
- Suparmin. 2003. *Motivasi dan Etos Kerja Guru*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Trianto. 2014. *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wahono, Widodo. 2016. *Ilmu Pengetahuan Alam SMP/MTs Kelas VII Semester I*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.